



Meningkatkan Kualitas Laba: Peran *Good corporate governance* dan Rasio Keuangan pada Perusahaan LQ45

Khusnul Khotimah^{1*}, Yuli Chomsatu Samrotun², Dimas Ilham Nur Rois³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik Surakarta

* E-mail Korespondensi: khusnulkhtml19@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 02-12-2025

Revision: 15-01-2026

Published: 21-01-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1382

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 39 observasi setelah penghapusan data outlier. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan rasio laba ditahan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional, *gender diversity*, dan rasio hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan periode pengamatan yang hanya mencakup tiga tahun, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kualitas laba dibandingkan mekanisme tata kelola formal serta memberikan implikasi bagi manajemen dan investor dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: kualitas laba; *good corporate governance*; rasio keuangan; LQ45

A B S T R A C T

This study aimed to examine the effect of good corporate governance and financial ratios on earnings quality in companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. This research employed a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 15 sample companies with 39 observations after excluding outliers. The data were analyzed using multiple linear regression. The results indicated that liquidity and retained earnings ratio affected

Acknowledgment

earnings quality, while institutional ownership, gender diversity, and debt ratio had no significant effect on earnings quality. Simultaneously, all independent variables influenced earnings quality. These findings suggest that internal financial conditions play a more dominant role in determining earnings quality than formal governance mechanisms. This study provides implications for management and investors in evaluating the credibility of corporate financial reporting.

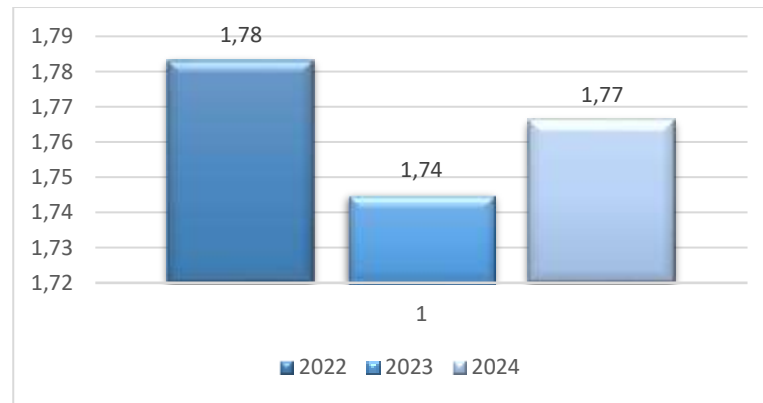
Key word: *earnings quality; good corporate governance; financial ratios; LQ45*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini menghadapi tekanan berat yang berdampak langsung pada stabilitas pasar keuangan dan kinerja perusahaan. Konflik geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina memicu kenaikan biaya produksi, ketidakpastian permintaan, serta fluktuasi harga komoditas yang turut mempengaruhi kondisi bisnis di Indonesia. Situasi tersebut menuntut perusahaan menyajikan laporan keuangan yang objektif agar pemangku kepentingan dapat menilai ketahanan bisnis, mengukur risiko operasional, serta mengevaluasi prospek usaha sebelum mengambil keputusan investasi.

Dalam konteks ini, laba menjadi komponen utama yang menjadi perhatian karena mencerminkan kinerja finansial perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba memegang peran penting sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan dan transparan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa informasi keuangan disajikan secara wajar dan mampu memprediksi kinerja masa depan (Dechow et al., 2010). Sebaliknya, praktik manajemen laba mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena memanipulasi angka laba untuk tujuan tertentu seperti memenuhi target atau mempengaruhi harga saham (Scott, 2015), sehingga mengakibatkan penurunan kualitas informasi (Alqam et al., 2022).



Gambar 1. Rata-Rata Kualitas Laba Perusahaan LQ45 2022-2024

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan gambar, fenomena ketidakstabilan kualitas laba terlihat pada perusahaan terindeks LQ45. Data menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam tiga tahun terakhir, di mana kualitas laba mencapai puncaknya pada 2022, kemudian menurun tajam pada 2023, dan belum kembali ke level yang sama meskipun mengalami peningkatan pada 2024. Kondisi ini menggambarkan tantangan perusahaan LQ45 dalam menjaga integritas pelaporan laba serta kebutuhan investor dan regulator terhadap jaminan transparansi dan akurasi informasi keuangan. Proksi pengukuran dalam penelitian ini terdiri atas *good corporate governance*, diproksikan oleh kepemilikan institusional dan *gender diversity*, serta rasio keuangan yang meliputi likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang.

Penelitian pendahulu memberikan temuan yang beragam terkait faktor penentu kualitas laba. Studi Ali et al. (2024) serta Muslih & Tamma (2024) menemukan pengaruh kepemilikan institusional, sedangkan Tinenti & Nugrahanti (2023) melaporkan tidak adanya pengaruh. Kajian Lestari et al. (2025) dan Aryani et al. (2024) menunjukkan peran *gender diversity*, namun Nadhifah & Cahya (2025) tidak menemukan hubungan tersebut. Analisis Mayasari & Nengzih (2025), Erawati et al. (2023), Aryanto et al. (2023), dan Alqam et al. (2022) menekankan pengaruh likuiditas, sedangkan Safitri & Amin (2024), Butarbutar et al. (2025), dan Maulita & Dewi (2023) menyatakan tidak adanya pengaruh. Variabel rasio hutang juga menimbulkan ketidakkonsistenan, di mana Alqam et al. (2022) serta Tinenti & Nugrahanti (2023) menemukan adanya pengaruh, sementara Handa et al. (2024) dan Safitri & Amin (2024) melaporkan hasil yang berbeda. Bukti empiris mengenai rasio laba ditahan bahkan sangat terbatas, karena hanya Alqam et al. (2022) yang menemukan pengaruhnya terhadap kualitas laba sehingga masih diperlukan verifikasi yang lebih mendalam.

Melihat kondisi ekonomi global yang penuh tekanan dan fluktuasi kualitas laba pada perusahaan LQ45, kebutuhan akan transparansi pelaporan keuangan menjadi semakin penting. Ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu mengenai peran tata kelola perusahaan dan rasio keuangan menunjukkan bahwa faktor penentu kualitas laba masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan institusional dan *gender diversity* serta rasio keuangan yang meliputi likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran *good corporate governance* dan rasio keuangan dalam menjelaskan variasi kualitas laba, mengingat ketidakkonsistenan temuan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan publik yang masuk dalam indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Periode 2022-2024. Indeks ini dipilih karena indeks tersebut beranggotakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar sehingga dianggap mampu merepresentasikan kondisi pasar modal Indonesia secara lebih akurat dan relevan untuk dianalisis. Penentuan sampel melalui *purposive sampling*, dari 63 perusahaan kemudian didapat 15 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Penggunaan data mencakup data sekunder yaitu laporan tahunan tahun 2022-2024, yang didapat dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia menggunakan metode regresi linear berganda. Pengukuran variabel dilakukan dengan indikator yang merujuk pada penelitian terdahulu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan variabel independen meliputi kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang.

Hipotesis

H_{1.1}: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{1.2}: Gender diversity berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2.1}: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2.2}: Rasio Laba Ditahan berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_{2.3}: Rasio Hutang berpengaruh terhadap kualitas laba.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	KL	KI	GD	LQ	R.LD	R.H
Mean	1,2709	0,6011	0,1252	1,7273	0,4392	0,4197
Minimum	0,29	0,50	0,00	0,08	0,19	0,15
Maximum	3,39	0,85	0,50	4,91	0,80	0,80
Std. Dev	0,59561	0,9943	0,12494	1,12788	0,17733	0,15060

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian statistik deskriptif membuktikan kualitas laba (KL) memiliki nilai rata-rata 1,2709 dengan variasi yang cukup terlihat antar perusahaan. Kepemilikan institusional (KI) menunjukkan rata-rata 0,6011 yang mengindikasikan dominasi kepemilikan oleh institusi, sementara *gender diversity* (GD) memiliki rata-rata 0,1252 yang menandakan tingkat keberagaman gender masih relatif rendah. Likuiditas (LQ) memiliki nilai rata-rata 1,7273 dengan variasi yang cukup besar, mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek. Rasio laba ditahan (R.LD) dan rasio hutang (R.H) masing-masing nilai rata-rata 0,4392 dan 0,4197, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang moderat dan relatif seimbang. Untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi linear berganda, penelitian ini selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik yang diawali dengan uji normalitas guna menilai apakah data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian normalitas membuktikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti telah melebihi standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
KI	0,782	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GD	0,329	>0,05	
LQ	0,274	>0,05	
R.LD	0,604	>0,05	

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian heteroskedastisitas membuktikan nilai Sig. tidak ada yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa antarvariabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara tinggi sehingga tidak menimbulkan masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Kesimpulan
KI	0,567	>0,10	1,763	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GD	0,769	>0,10	1,301	<10	
LQ	0,556	>0,10	1,799	<10	
R.LD	0,414	>0,10	2,415	<10	
R.H	0,338	>0,10	2,960	<10	

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian multikolinearitas membuktikan nilai *tolerance* semua variabel >0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat dibuat kesimpulan bahwa modal regresi terbebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar residual pada periode pengamatan yang berbeda, sehingga dapat memastikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

dL	dU	dW	4-dU	4-dL	Keterangan
1,2176	1,7886	1,836	2,2114	2,7824	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian autokorelasi membuktikan nilai dW masuk ke dalam kriteria $dU < dW < 4 - dU$ ($1,7886 < 1,836 < 2,2114$) yang artinya model telah terbebas dari autokorelasi. Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear

berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi

	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	3,295
KI	-0,457
GD	-0,117
LQ	-0,225
R.LD	-1,600
R.H	-1,535

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,295 - 0,457 \text{ KI} - 0,117 \text{ GD} - 0,225 \text{ LQ} - 1,600 \text{ R.LD} - 1,535 \text{ R.H} + \varepsilon$$

Interpretasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,295 artinya kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang konstan atau sama dengan nol maka kualitas laba sebesar 3,295.
- 2) Besar nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,457 artinya apabila kepemilikan institusional mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,457.
- 3) Besar nilai koefisien *gender diversity* sebesar -0,117 artinya apabila *gender diversity* mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,117.
- 4) Besar nilai koefisien likuiditas sebesar -0,225 artinya apabila likuiditas mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,225.
- 5) Besar nilai koefisien rasio laba ditahan sebesar -1,600 artinya apabila rasio laba ditahan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -1,600.
- 6) Besar nilai koefisien rasio laba ditahan sebesar 1,535 artinya apabila rasio laba ditahan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 1,535.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji Kelayakan Model (F)	3,348	> 2,659	0,015	<0,05	Model Layak

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian kelayakan model membuktikan nilai Sig. 0,015 berarti telah melebihi standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model layak dan seluruh variabel meliputi bahwa kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Dengan terpenuhinya kelayakan model tersebut, pengujian selanjutnya diarahkan pada uji t untuk menguji pengaruh setiap variabel independen.

Tabel 8. Uji Hipotesis (t)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
KI	-0,405	> -2.03452	0,688	<0,05	Ditolak
GD	-0,152	> -2.03452	0,880	<0,05	Ditolak
LQ	-2,236	> -2.03452	0,032	<0,05	Diterima
R.LD	-2,162	> -2.03452	0,038	<0,05	Diterima
R.H	-1,591	> -2.03452	0,121	<0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa:

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Nilai t-hitung sebesar -0,405 dengan *p-value* 0,688, dimana *p-value* > 0,05, sehingga variabel kepemilikan institusional dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H1.1 ditolak.

2) Pengaruh *Gender diversity* terhadap Kualitas Laba

Nilai t-hitung sebesar -0,152 dan *p-value* 0,880, dimana *p-value* > 0,05, menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, H1.2 ditolak.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Nilai t-hitung sebesar -2,236 dengan *p-value* 0,032, dimana *p-value* < 0,05, sehingga variabel likuiditas terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H2.1 diterima.

4) Pengaruh Rasio Laba Ditahan terhadap Kualitas Laba

Nilai t-hitung sebesar -2,162 dengan *p-value* 0,038, dimana *p-value* < 0,05, sehingga variabel rasio laba ditahan dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, H2.2 diterima.

5) Pengaruh Rasio Hutang terhadap Kualitas Laba

Nilai t-hitung sebesar -1,591 dan *p-value* 0,121, dimana *p-value* > 0,05, menunjukkan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H2.3 ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang dalam menjelaskan variasi kualitas laba, dilakukan pengujian koefisien determinasi.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,236	Variabel independen berpengaruh sebesar 23,6% terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Pengujian koefisien derminasi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 23,6%, sedangkan 76,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehinga hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi belum mampu menjamin kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, karena investor institusional cenderung bersifat pasif dan kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan manajemen. Akibatnya, peran monitoring yang diharapkan dalam teori keagenan belum berjalan optimal sehingga keberadaan institusi tidak cukup kuat untuk menekan praktik manajemen laba maupun meningkatkan kualitas laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tinenti & Nugrahanti (2023), namun berbeda dengan hasil penelitian Ali et al. (2024) serta Muslih & Tamma (2024).

Pengaruh *Gender diversity* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi belum mampu menjamin peningkatan kualitas laba perusahaan, karena proporsi perempuan yang relatif kecil serta perbedaan pengalaman dan kompetensi manajerial membatasi efektivitas fungsi pengawasan. Akibatnya, peran monitoring yang diharapkan dalam teori keagenan belum berjalan optimal sehingga keberadaan anggota dewan perempuan belum berdampak terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nadhifah & Cahya (2025), namun tidak sejalan dengan Lestari et al. (2025) serta Aryani et al. (2024).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, kualitas laba justru cenderung menurun karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu mencerminkan kinerja yang sehat dan transparan. Likuiditas yang tinggi memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui penundaan pengakuan biaya atau percepatan pencatatan pendapatan demi mempertahankan citra kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, rendahnya tekanan eksternal pada perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menyebabkan mekanisme pengawasan menjadi kurang optimal, sehingga meningkatkan peluang tindakan oportunistik manajemen yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya kualitas laba yang disajikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayasari & Nengzih (2025), Erawati et al. (2023), Aryanto et al. (2023), serta Alqam et al. (2022), namun bertentangan dengan Safitri & Amin (2024), Butarbutar et al. (2025), serta Maulita & Dewi (2023).

Pengaruh Rasio Laba Ditahan terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio laba ditahan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba ditahan, kualitas laba cenderung menurun karena akumulasi *free cash flow* memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk bertindak oportunistik. Dalam perspektif teori keagenan, peningkatan laba ditahan memperbesar dana kas yang berada dalam kendali

manajemen dan melemahkan tekanan serta pengawasan eksternal, sehingga meningkatkan risiko praktik manajemen laba yang berdampak pada penurunan kualitas laba, sebagaimana ditegaskan oleh temuan yang sejalan dengan penelitian Alqam et al. (2022).

Pengaruh Rasio Hutang terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kelima dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan tidak memiliki hubungan dengan kualitas laba, karena mekanisme pengawasan dari kreditur sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh struktur hutang yang relatif stabil, pengelolaan hutang yang baik, serta adanya mekanisme pengendalian lain yang lebih dominan, sehingga penggunaan hutang tidak memberikan efek disiplin yang cukup kuat terhadap kualitas pelaporan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handa et al. (2024) dan Safitri & Amin (2024), namun tidak sejalan dengan Alqam et al. (2022) serta Erawati & Tunnajiha (2023).

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan rasio laba ditahan berpengaruh signifikan, sementara rasio hutang tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme *good corporate governance* formal belum tentu efektif dalam meningkatkan kualitas laba tanpa didukung pengelolaan keuangan internal yang memadai. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengujian rasio laba ditahan sebagai determinan kualitas laba pada perusahaan LQ45, yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian empiris di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi laba ditahan berpotensi menurunkan kualitas laba karena meningkatkan keleluasaan manajemen dalam mengelola dana internal, sehingga membuka peluang terjadinya tindakan oportunistik. Temuan ini menegaskan bahwa rasio keuangan internal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan mekanisme *good corporate governance* formal dalam menjelaskan kualitas laba pada perusahaan berkapitalisasi besar dan likuid. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya pengendalian internal dan transparansi dalam pengelolaan likuiditas serta laba ditahan agar kualitas laba lebih kredibel, serta mendorong investor untuk memperhatikan

struktur keuangan internal dalam menilai kualitas informasi laba. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan meliputi objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan dalam indeks LQ45 dengan jumlah sampel terbatas serta nilai koefisien determinasi sebesar 23,6% yang menunjukkan masih adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan jumlah sampel serta menambahkan variabel lain seperti kualitas audit, karakteristik komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional ownership and earnings quality: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102275>
- Alqam, M. A., Owais, W. O., Ali, H. Y., & Hamshari, Y. M. (2022). Earnings quality determinants in the Jordanian service sector (The financial crisis during Corona crisis). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2137955>
- Aryani, Y. A., Mahendrastiti, A. E., Setiawan, D., Arifin, T., & Gantyowati, E. (2024). Women director characteristics and earnings quality: evidence from banking industry in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2304371>
- Aryanto, S., Mukhzarudfa, M., Wiralestari, W., & Muhamat, A. A. (2023). An Analysis of Factors That Affect Earnings Quality on Islamic Commercial Banks: The Case at Indonesia and Malaysia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 110–125. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p110-125>
- Butarbutar, M. A., Manurung, A., & Siringoringo, M. J. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Nobel Management Review*, 6 No.01, 48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5121>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 344–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Erawati, T., Kusuma, H., Prasetyo, T., Swantari, T., & Listyawati, R. (2023). The Importance Of Liquidity to Improve The Quality Earnings of Company. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i>
- Erawati, T., & Tunnajiha, R. (2023). *Earnings management, leverage and earnings quality of*

- manufacturing companies in Indonesia*. 1, 185–193.
<https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art21>
- Handa, N., Anwar, A., & Salma, N. (2024). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2195–2207.
<https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1939>
- Lestari, W. A., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). Pengaruh IOS, Political Connection , dan Gender Diversity terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Kepemilikan institusional. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2725>
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(02), 432–445.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366>
- Mayasari, Y., & Nengzih, N. (2025). Earnings Quality in The Retail Industry: The Role of Profit Growth, Capital Structure, and Liquidity in Retail Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (2019–2023). *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 268–285. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol2iss3pp268-285>
- Muslih, M., & Tamma, N. (2024). Pengaruh Prudence, Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4, No. 1, 496.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5232>
- Nadhifah, N., & Cahya, B. T. (2025). Keberagaman Gender dan Kualitas Laba. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 5(1), 37–59.
<https://doi.org/10.61083/ebisma.v5i1.64>
- Safitri, M. L., & Amin, M. N. (2024). The Effect of Liquidity Leverage and Company Size on Earnings Quality With Profitability as a Moderation Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(3), 5386.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5328>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261–277.
<https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>